

PEMANFAATAN KULIT JERUK UNTUK PEMBUATAN LOTION ANTI NYAMUK SEBAGAI UPAYA LINGKUNGANKU BEBAS SAMPAH DAN BEBAS NYAMUK

**Meta Kartika Untari, Santi Dwi Astuti, Lukito Mindi Cahyo, Avianti Eka,
Jena Hayu Widyasti**

Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta,
Jl Letjen Sutoyo Mojosongo Solo 57127
Email : metakartika@yahoo.com,

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat mengenai Lingkunganku bebas Sampah dan Bebas Nyamuk di Kelurahan Kadapiro Kota Surakarta dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan pengelolaan menjadi barang yang dapat digunakan.

Sasaran pada pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat Kadapiro dalam memanfaatkan sampah organik yang berpotensi sebagai anti nyamuk. Ketrampilan yang akan diberikan kepada masyarakat yaitu pelatihan pembuatan dari kulit buah jeruk yang akan dibuat menjadi lotion antinyamuk yang dapat digunakan langsung oleh masyarakat untuk mencegah penyakit demam berdarah serta pelatihan kader juru pemantau jentik (jumantik) disetiap RT yang ada dikelurahan RW 18 Kadapiro Surakarta.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah memberikan pelatihan cara membuat lotion anti nyamuk dengan bahan dasar kulit jeruk, pendampingan kader jumantik dan membudidayakan tanaman-tanaman yang berpotensi sebagai anti nyamuk.

Kata kunci : Sampah Organik, Kulit Jeruk, Nyamuk, Sehat

Abstract

Community service activities regarding my environment free of rubbish and mosquito-free in the Kadapiro sub-district of Surakarta City were carried out with the aim of increasing awareness of the importance of waste management and management into usable goods.

The goal of this service is to provide knowledge and skills to the Kadapiro community in utilizing organic waste that has the potential to be mosquito repellent. The skills that will be given to the community are training in making citrus peel to be made into an anti-mosquito lotion that can be used directly by the community to prevent dengue fever and training of larva (jumantik) monitoring cadres in each RT located in RW 18 Kadapiro Surakarta.

The method used to achieve this goal is to provide training on how to make mosquito repellent with orange peel base material, mentoring jumantik cadres and cultivating plants that have the potential to be mosquito repellent.

Keywords: Organic Waste, Orange Skin, Mosquitoes, Healthy.

PENDAHULUAN

Nyamuk atau beberapa jenis nyamuk menularkan (atau menyebarkan) virus dengue. Demam berdarah dengue (disingkat DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Terdapat empat jenis virus dengue. Apabila seseorang telah terinfeksi satu jenis virus, biasanya dia menjadi kebal terhadap jenis tersebut seumur hidupnya. Namun, dia hanya akan terlindung dari tiga jenis virus lainnya dalam waktu singkat. Jika kemudian dia terkena satu dari tiga jenis virus tersebut, dia mungkin akan mengalami masalah yang serius. Belum ada vaksin yang dapat mencegah seseorang terkena virus dengue tersebut. Terdapat beberapa tindakan pencegahan demam dengue.

Penyakit (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia hingga

saat ini. Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Pada sejumlah pasien, demam dengue dapat berubah menjadi satu dari dua bentuk yang mengancam jiwa. Yang pertama adalah demam berdarah, yang menyebabkan pendarahan, kebocoran pembuluh darah (saluran yang mengalirkan darah), dan rendahnya tingkat trombosit darah (yang menyebabkan darah membeku). Yang kedua adalah sindrom renjat dengue, yang menyebabkan tekanan darah rendah yang berbahaya. Demam dengue juga disebut sebagai "breakbone fever" atau "bonebreak fever" (demam sendi), karena demam tersebut dapat menyebabkan penderitanya mengalami nyeri hebat seakan-akan tulang mereka patah. Sejumlah gejala dari demam dengue adalah demam; sakit kepala; kulit

kemerahan yang tampak seperti campak; dan nyeri otot dan persendian.

Demam Berdarah Dengue yang disebabkan virus dan ditularkan lewat nyamuk merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, yang cenderung semakin luas penyebarannya sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Masyarakat di kelurahan nusukan merupakan daerah yang memiliki kepadatan penduduk tinggi dengan lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung. Mereka tinggal di bantaran sungai dengan kondisi adanya genangan air pada halaman rumah ketika musim hujan. Orang-orang dapat melindungi diri mereka dari nyamuk dan meminimalkan jumlah gigitan nyamuk. Para ilmuwan juga menganjurkan untuk memperkecil habitat nyamuk dan mengurangi jumlah nyamuk yang ada. Oleh karena itu, dari uraian diatas diperlukannya suatu penanganan dan pencegahan dari gigitan nyamuk dan lingkungan yang bersih, sehingga diperlukannya peningkatan ketrampilan masyarakat untuk mengatasi situasi ini.

LATAR BELAKANG MASALAH

Survey mengenai daerah kelurahan kadipiro sebelumnya didapatkan hasil lingkungan berpotensi terjadinya penularan DBD. Dari bebas jentik juga didapatkan hasil dibawah standar nasional bebas jentik. Memasuki pekan ketujuh awal 2016, serangan demam berdarah dengue (DBD) merambah penyebaran hingga belasan kelurahan. Kini, tercatat 46 kasus, 39 di antaranya menjangkit usia anak-anak. Kasus DBD tercatat 1 kasus di kelurahan kadipiro. Kasus DBD terus meningkat. Jumlah kasus DBD tercatat 46 kasus dengan kematian satu orang. "Jumlahnya naik terus. Tercatat 46 kasus pada pekan ketujuh ini tergolong tinggi Permasalahan yang dihadapi masyarakat kelurahan kadipiro adalah :

1. Kurangnya informasi mengenai penyakit demam berdarah dengue mencakup pencegahan dan penanganannya.
2. Belum adanya kader jumentik (juru pemantau jentik) dilingkungan Nusukan untuk mencegah terjadinya penyakit DBD
3. Belum dilaksanakan pelatihan pemanfaatan limbah kulit jeruk sehingga dapat digunakan sebagai bahan lotion anti nyamuk yang dapat digunakan langsung oleh masyarakat dalam mencegah penyakit DBD.
4. Belum dilaksanakan pelatihan untuk membudidayakan tanaman-tanaman yang berpotensi sebagai tanaman anti nyamuk yang dapat ditanam di halaman rumah masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan menurut urutan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai penyakit DBD mencakup pencegahan dan penanganannya. Kegiatan dilakukan dengan penyusunan materi dan mengadakan penyuluhan materi terkait DBD kepada warga.
2. Melatih dan melakukan pendampingan kader jumentik (juru pemantau jentik) di di bawah pengawasan kelurahan nusukan.
 - Melakukan pelatihan pendamping kader jumentik di setiap RT
 - Melakukan pendampingan kader jumentik di setiap RT
3. Pelatihan pembuatan limbah kulit jeruk yang dilakukan secara bersama-sama warga dari mulai pengumpulan limbah kulit jeruk, pembuatan ekstrak, basis lotion sehingga menjadi sediaan lotion antinyamuk dan warga dapat membuatnya kembali secara mandiri.
4. Melatih masyarakat untuk membudidayakan tanaman-tanaman yang berpotensi sebagai tanaman anti nyamuk yang dapat ditanam di halaman rumah masing-masing
 - Memberikan penyuluhan materi tanaman yang dapat dimanfaatkan tanaman antinyamuk.
 - Memberikan pelatihan dalam membudidaya tanaman antinyamuk yang dapat ditanam di halaman masyarakat.

ALAT DAN BAHAN

Alat yang dipergunakan adalah peralatan untuk penyuluhan yang meliputi LCD, materi penyuluhan dan sarana pendukung lain. Peralatan pembuatan lotion antinyamuk, dan peralatan untuk budidaya tanaman.

Bahan : Limbah kulit jeruk, basis lotion yang cocok, kemasan lotion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendahuluan dilakukan dengan survei lokasi di kelurahan Kadipiro Surakarta khususnya warga RW 18. Tim Pengabdian memilih tempat tersebut karena dirasa memerlukan perhatian khusus, jarak rumah warga yang sangat berdekatan, kebersihan lingkungan yang kurang, lingkungan warga yang masih banyak sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, dan sampah yang berserakan tidak ada pemilahan antara sampah organik dengan non organik (gambar terlampir), sanitasi warga yang dilihat kurang dirawat sehingga kemungkinan menjadi tempat sarang nyamuk, sehingga mengakibatkan kejadian DBD di wilayah tersebut. RW 18 Kadipiro Surakarta memiliki 10 RT dengan jumlah 583 rumah dan 726 Kepala Keluarga (KK).

Tingkat pendidikan warga RW 18 Kadipiro Surakarta yang beragam yang mayoritas penduduk kurang memahami pentingnya kebersihan lingkungan, tim pengabdian bermaksud untuk memberikan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga masyarakat untuk memelihara kebersihan lingkungan baik dalam rumah maupun lingkungan sekitar, sehingga tercipta suasana yang bersih dan terhindar dari penyakit, khususnya dalam hal ini adalah DBD (Materi terlampir).

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah penyuluhan dan pembentukan kader kepada warga untuk memahami pentingnya kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan untuk menghindari jentik nyamuk DBD, pembentukan kader penggerak warga untuk melanjutkan kegiatan pemantauan jentik nyamuk di lingkungan Kadipiro. Pembuatan lotion antinyamuk dari limbah kulit jeruk dan budidaya tanaman penghalau nyamuk di lingkungan rumah. Mitra berperan aktif dari awal hingga akhir rangkaian kegiatan pengabdian.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan terkait DBD, pembentukan kader juru pemantau jentik nyamuk, pelatihan pemanfaatan limbah kulit jeruk untuk pembuatan lotion antinyamuk dan kegiatan budidaya tanaman penghalau nyamuk di lingkungan rumah telah berjalan dengan lancar, sehingga Peserta dapat meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan Kadipiro.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM USB dan Warga Kelurahan Kadipiro

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmaniar Brahim, dkk, *Demam Berdarah Dengue di Indonesia 1968 – 2009*, Buletin Jendela Epidemiologi, Vol. 2, Agustus 2010, Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kemenkes RI, hlm. 1
- Triyunis Miko, dkk, *Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue*, Jakarta: Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI, 2011, hlm. 132